

Edupreneurship Berbasis Teknologi Digital di tinjau dari Evaluasi Program CIPP

Istiningsih, Nur Rohman

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
istiningsih@uin-suka.ac.id
nur.rohman@staindirundeng.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see the achievement of edupreneurship as the goal of the PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Study Program institution which is implemented through a series of learning activities. To see this achievement, the authors used a qualitative descriptive research method with the CIPP program evaluation model as a tool to evaluate the edupreneurship program. The results of the research obtained are: first, context evaluation includes a description of edupreneurship, the position of edupreneurship in the curriculum, and edupreneurship as the goal of the PGMI study program. Second, the input evaluation includes Human Resources (HR) in this case lecturers, the Business Development Center (PPB) as a supporting institution, and all PGMI study program students who are targeted. The three evaluations of prosess start from the planning stage which includes the preparation of curriculum programs, rps and syllabus; the implementation stage in the form of program implementation activities as outlined in digital technology-based learning activities; as well as the evaluation stage which includes student assessment activities both in terms of theory and practice. Fourth, product evaluation in the form of student scores based on theoretical exams and entrepreneurial products in the form of private tutoring, making digital-based learning media, and selling books run by students of the PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Study Program.

Keywords: *Eduprenenurship, Technology Digital, CIPP Evaluation Program*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketercapaian edupreneurship sebagai tujuan lembaga Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diimplementasikan melalui rangkaian aktivitas pembelajaran. Untuk melihat ketercapaian tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan model evaluasi program CIPP sebagai alat untuk mengevaluasi program eduprenenurship. Hasil penelitian yang diperoleh berupa: pertama, evaluasi contexts meliputi deskripsi edupreneurship, posisi edupreneurship dalam kurikulum, serta edupreneurship sebagai tujuan prodi PGMI. Ke dua, evaluasi input mencakup Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah dosen, Pusat Pengembangan Bisnis (PPB) sebagai lembaga penunjang, serta seluruh mahasiswa prodi PGMI yang menjadi target. Ke tiga evaluasi prosess dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan program kurikulum, RPS dan silabus; tahap pelaksanaan berupa aktivitas implementasi program yang dituangkan dalam aktivitas pembelajaran berbasis teknologi digital; serta tahap evaluasi yang mencakup aktivitas penilaian mahasiswa baik dari segi teori maupun praktik. Ke empat, evaluasi product berupa nilai mahasiswa berdasarkan ujian teori serta produk kewirausahaan berupa les privat, pembuatan media pembelajaran berbasis digital, dan penjualan buku yang dijalankan oleh mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata kunci: *Eduprenenurship, Teknologi Digital Evaluasi Program CIPP*

A. PENDAHULUAN

Bercermin pada profil lulusan perguruan tinggi saat ini, para pemerhati kewirausahaan melihat bahwa lulusan perguruan tinggi saat ini hanya lebih sebagai para pencari kerja dan bukan sebagai pencipta lapangan kerja (Siswoyo, 2009). Jika kondisi seperti ini terus terjadi, maka dikhawatirkan akan muncul permasalahan baru seperti peningkatan jumlah pengangguran terdidik yang berimbang pada aspek kehidupan selanjutnya. Perguruan tinggi yang seharusnya mampu menjembatani para lulusan dari *statemen* negatif tersebut pada kenyataanya saat ini belum mampu melakukan perannya secara maksimal (Assingkily & Rohman, 2019).

Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi selama ini (Permana, 2017). *Edupreneurship* memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang unggul, kreatif, mandiri, inovatif serta memiliki mental wirausaha dan bukan bermental pegawai (Machali, 2012). Dengan demikian, diharapkan nantinya para lulusan perguruan tinggi mampu terhindar dari kata pengangguran yang selama ini menjadi momok bagi para lulusan. *Eduprneurship* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mulanya diterapkan pada bidang bisnis yang sifatnya mencari keuntungan serta merupakan suatu konsep pembelajaran yang diartikan sebagai aktivitas untuk menciptakan sesuatu yang belum terfikirkan sebelumnya (Wijatno, 2009).

Selain itu, ilmu kewirausahaan juga diartikan sebagai suatu disiplin yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Marfuah, 2021). Konsep yang ditawarkan pada *edupreneurship* ini berorientasi pada pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan terhadap kurikulum pendidikan yang ditujukan untuk melatih, menumbuhkembangkan minat dan membentuk pelaku-pelaku usaha (Machali, 2012). Inti poin dari *edupreneurship* adalah selain menjadikan seorang pelaku usaha pada bidang keilmuan yang digelutinya, melainkan juga sebagai seorang pendidik yang menanamkan karakter kewirausahaan pada peserta didik yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pengintegralan ilmu kewirausahaan dalam pembelajaran salah satunya terdapat pada konsep *eduprenenurship* yang ada pada Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Edupreneurship* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang berkonsep pada ilmu kewirausahaan di bidang pendidikan. Konsep yang ditawarkan seputar tentang teori-teori kewirausahaan yang terintegrasi dan terkoneksi dengan banyak bidang keilmuan lain sehingga menjadikan mata kuliah ini syarat akan berbagai bidang keilmuan (Tim Penyusun, 2017). Konsep ini merupakan suatu program

yang dijalankan oleh Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mencapai tujuan lembaga sebagai pencetak *edupreneur* di bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis, setidaknya terdapat beberapa kajian yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Diantara penelitian serupa tersebut yakni penelitian yang ditulis oleh Sutrisno dan Cokro dengan judul penelitian “*analisis pengaruh edupreneurship dan mentoring terhadap peningkatan daya saing lulusan perguruan tinggi*”. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berupa: (1) hubungan antara eduprenenurship dengan daya saing lulusan berpengaruh positif, (2) pemberlakuan mentoring juga berpengaruh positif terhadap daya saing lulusan dan (3) secara simultan, edupreneruship dan mentoring berpengaruh positif terhadap peningkatan daya saing lulusan STIE PBM, Jakarta (Sutrisno & Cokro, 2018).

Selanjutnya, tinjauan penelitian dari aspek pengaruh *edupreneurship* dalam membangun mental pendidik ditulis oleh Sumiyati dalam penelitiannya yang berjudul “*membangun mental kewirausahaan melalui edupreneurship bagi pendidik PAUD*” Ia menjelaskan bahwa salah satu upaya pembentukan karakter mandiri tersebut dapat diperoleh melalui *edupreneurship*. Selain itu, hasil penelitian Sumiyati menerangkan bahwa pada Institut Pesantren Mathali’ul Falah para pendidik PAUD sudah berhasil menumbuhkan jiwa mandiri yang tercermin pada produk-produk pembelajaran yang bernilai jual melalui konsep *edupreneurship* (Sumiyati, 2017)

Kemudian telaah lain dengan judul “*edupreneurship dalam pendidikan dasar islam*” yang ditulis oleh Assingkily dan Rohman. Dalam penelitiannya, ditemukan hasil berupa (1) eduprenenurship diimplementasikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan segala aspek dimulai dari rencana pembelajaran, buku ajar yang digunakan, serta instrumen evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur hasil. (2) ditemukan dua dampak yang ditimbulkan dari implementasi eduprenenurship dalam pembelajaran. Dua dampak tersebut yakni; pertama dampak langsung (*direct impact*) berupa lahirnya pelaku usaha di bidang pendidikan seperti *les privat*, ke dua dampak tidak langsung (*indirect impact*) lahirnya guru-guru yang senantiasa menanamkan karakter *eduprenenur* kepada peserta didik (Assingkily & Rohman, 2019).

Merujuk dari kurikulum yang ada pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga, *eduprenenurship* merupakan konsep yang digagas untuk menciptakan pendidik yang memiliki *skill* di bidang kewirausahaan. Pada implementasinya, konsep ini dirancang berdasarkan beberapa tahapan yang tersebar dalam pembelajaran di beberapa semester. Salah satu contohnya adalah mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan yang merupakan bagian

pengintegralan konsep kewirausahaan dengan pendidikan. Mata kuliah tersebut merupakan sebuah trobosan baru yang digalakkan oleh lembaga Prodi guna menunjang para lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan sekaligus mahir dalam kewirausahaan. *Edupreneurship* dalam hal ini mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan Prodi PGMI untuk menjembatani mahasiswa dari ancaman permasalahan yang kemungkinan akan menghampiri.

Jika disandingkan dengan *edupreneurship*, kajian mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan tentunya memiliki kedalaman materi dan konsep yang berbeda. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah mata kuliah tersebut mampu menunjang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Prodi.

Namun terlepas daripada itu, idealnya evektifitas dan efisiensi sebuah program yang dijalankan akan lebih valid ketika sudah melalui proses evaluasi. Salah satu evaluasi program yang dapat dilakukan adalah evaluasi program CIPP (*context, input, process, product*) yang merupakan hasil pemikiran Stufflebeam (Arikunto & Cepi Safrudin, 2004). Pada konteks ini, evaluasi program CIPP merupakan upaya untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang dijalankan (Nurhayani et al., 2022). Pada evaluasi kontek ditekankan pada keadaan lingkup pembelajaran yang berasal dari kondisi aktual serta keadaan yang diharapkan dengan tujuan menilai kesesuaian antara tujuan lembaga dengan kebutuhan layanan yang diharapkan (Mahmudi, 2011). Evaluasi input atau evaluasi masukan adalah evaluasi yang menilai seputar sarana, modal, bahan serta strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan lembaga (Djuanda, 2020). Evaluasi proses merupakan evaluasi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berupa penggunaan sarana prasarana yang ada dalam komponen pembelajaran dengan tujuan untuk melihat setiap sisi yang berpotensi memiliki kelemahan untuk dapat ditemukan solusi secepatnya (Ananda, 2018). Sedangkan evaluasi produk merupakan evaluasi yang mengukur tingkat hasil yang diperoleh berdasarkan serangkaian aktivitas yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya (Silalahi, 2020). Dengan kata lain, evaluasi produk ini merupakan aktivitas penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari serangkaian program sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

Mencermati penjelasan di atas terkait konsep *edupreneurship* dan evaluasi program CIPP, maka kajian dalam penelitian ini memposisikan diri sebagai penguat khasanah kajian seputar *edupreneurship* yang dapat digunakan sebagai tambahan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Olehkarenanya pula tema penelitian yang akan penulis bahas adalah “*Konsep Eduprenenurship Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ditinjau Dari Evaluasi Program CIPP*”

B. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013) dengan model CIPP. Pada tahapannya, peneliti memaparkan kegiatan pembelajaran pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran digambarkan dan dijelaskan berdasarkan data pengamatan, data wawancara, dan data dokumentasi sesuai konsep sasaran penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan prodi yang menjadikan *eduprenenurship* sebagai salah satu tujuan lulusan. Proses penelitian dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan yakni pada awal februari hingga mei 2020. Secara garis besar, periode tersebut dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan; tahap ini meliputi pra-observasi dan permohonan observasi kepada Kaprodi PGMI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Tahap pengambilan data; tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung dilapangan yaitu observasi lapangan serta pengumpulan data-data.
3. Tahap penyelesaian; tahap ini meliputi analisis data dari data data yang sudah dikumpulkan kemudian melakukan penyusunan hasil observasi yang sesuai dengan tujuan.

Adapun informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Kaprodi PGMI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, dosen mata kuliah yang berkaitan dengan *eduprenenurship*, tenaga kependidikan (TU), serta mahasiswa. Penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat interaktif dengan kondisi alamiah tanpa rekayasa. Observasi ini digunakan dengan tujuan memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan evaluasi program *edupreneurship* pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, melalui observasi tersebut dapat diperoleh gambaran terkait kondisi lainnya seperti SDM dosen pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan proses pembelajaran.

Selanjutnya, data lain yang digunakan dalam peneltian ini adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur kepada kaprodi PGMI, dosen mata kuliah serta mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana proses implementasi program *eduprenenurship* dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan data dokumentasi berupa dokumen, arsip atau catatan catatan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan tujuan

penelitian yang hendak dicapai seperti: panduan kurikulum, RPS, silabus perkuliahan, bahan materi ajar, foto kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

C. HASIL PEMBAHASAN

a) Evaluasi *Context*

Pada prinsipnya, evaluasi *context* dilakukan untuk melihat keterkaitan setiap komponen yang berhubungan dengan kebutuhan terhadap pelaksanaan atau implementasi suatu program (Jaya & Ndeot, 2019). Tentu objek kajian setiap program yang masuk dalam bagian dari evaluasi konteks ini berbeda-beda tergantung komponen yang ada di setiap program. Dengan kata lain, komponen evaluasi kontek yang terdapat dalam program A berbeda dengan komponen evaluasi kontek pada program B.

Ditinjau dari segi fungsinya, evaluasi *context* memudahkan evaluator dalam merencanakan, merumuskan, menentukan serta memutuskan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam mencapai suatu program. Atas dasar landasan tersebut, maka kebutuhan yang diperlukan dalam mencapai program *edupreneurship* pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Status *edupreneurship* dalam kurikulum prodi

Berdasarkan temuan data di lapangan, terlihat bahwa dalam pencapaian program *edupreneurship* bagi lulusan prodi telah dirancang dan disusun secara kompleks dalam kurikulum prodi. Untuk mencapai tujuan tersebut, *edupreneurship* dikembangkan menjadi mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. *Eduprenenurship* dan praktik *eduprenenurship* menjadi mata kuliah wajib yang tersebar di semester I dan V dengan bobot 3 SKS. Sedangkan mata kuliah pilihannya adalah *marketing of business of education* dan *Innovation of businnes of education* dengan bobot sebesar 2 SKS.

Table 1: Sebaran mata kuliah penunjang program *edupreneurship*

NO	Nama Mata Kuliah	Keluasan	Kedalaman	Beban	SKS Sementara	SKS	Status Mata Kuliah
1.	<i>Eduprenreneurship</i>	12	3	36	2,77	3	Wajib
2.	Praktik <i>Edupreneurship</i>	12	3	36	2,77	3	Wajib
3.	Inovasi Bisnis Pendidikan*	3	3	8	1,88	2	Pilihan
4.	Pemasaran Bisnis Pendidikan*	3	3	8	1,88	2	Pilihan

Sumber: kurikulum PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Deskripsi *eduprenenurship*

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; terampil berkomunikasi dan membangun networking. Dapat melakukan wirausaha dalam bidang pendidikan dasar dalam bidang media dan sumber belajar, kepramukaan, kesenian. Selain itu juga diharapkan mahasiswa dapat memahami teori dan konsep eduprenenurship pada pendidikan dasar dalam bidang media dan sumber belajar, kepramukaan, kesenian sekaligus mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keislaman.

3. Eduprenenurship sebagai profil lulusan

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa *edupreneur* menjadi salah satu profil lulusan yang hendak dicapai oleh prodi PGMI. Maka dari itu, selain menjadi pendidik yang profesional mahasiswa diharapkan juga mampu menjadi seorang wirausaha dalam bidang pendidikan seperti: media dan sumber belajar, kesenian yang kreatif, inovatif berdasarkan nilai keislaman dan budaya bangsa.



Gambar 1: SPIEE Profil Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b) Evaluasi *Input*

1. Sumber daya manusia

Sumber daya mahasiswa (SDM) yang dimaksud dalam evaluasi input *eduprenenurship* adalah berupa dosen pengajar yang mengampu mata kuliah penunjang tujuan prodi. Data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa dosen pengajar memenuhi kualifikasi pendidik dan kualifikasi akademik. Hal ini sesuai dengan data wawancara dengan Kaprodi PGMI berikut:

“terkait kompetensi dan kualifikasi sebenarnya dosen *edupreneurship* itu yang pertama kita memprioritaskan dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang memiliki *background* seorang praktisi yang tentunya sudah melakukan praktik *edupreneurship* atau kewirausahaan di bidang pendidikan sehingga dosen pengajar tersebut sudah memiliki kapasitas untuk berbagi pengetahuan tentang cara atau pola untuk membangun serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dari mahasiswa” (Wawancara Kaprodi PGMI, 2020).

2. Sarana prasarana

Selain ruang belajar yang ditopang dengan fasilitas pembelajaran, Pusat pengembangan Bisnis (PPB) merupakan sebuah lembaga di lingkup universitas yang berperan sebagai fasilitas tambahan yang disediakan universitas dalam menunjang setiap kegiatan kewirausahaan. Selain daripada itu, jika ditinjau dari tujuan dan ruang lingkupnya, Pusat Pengembangan Bisnis (PPB) UIN Sunan Kalijaga betujuan untuk mendukung segala kegiatan akademik dalam lingkup Universitas yang khusus dalam segi finansial. Sedangkan lingkup kegiatanya meliputi:

- Mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh Universitas yang berpeluang menjadi bisnis yang layak

- b. Mengembangkan bisnis baru dalam lingkup Universitas yang dapat menghasilkan keuntungan.
 - c. Melakukan kerjasama dengan pihak internal dan kesternal yang menghasilkan *income* (pusatbisnis.uin-suka.ac.id, n.d.).
3. Mahasiswa

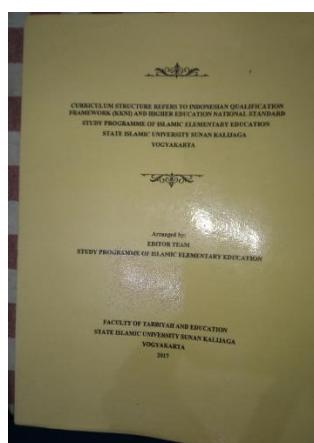
Tujuan utama *eduprenenurship* adalah menyasar pada mahasiswa PGMI. Maka dari itu, seluruh mahasiswa PGMI menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam implementasi program. Namun dalam tahapannya, mahasiswa yang telibat secara langsung adalah mahasiswa semester I, IV dan V.

c) Evaluasi *Process*

Pada tahap evaluasi *process*, *edupreneurship* dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari penyusunan konsep *eduprenenurship* yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yang dimaksudkan kurikulum yang berlaku adalah kurikulum KKNI yang disusun oleh seluruh tim penyusun dari Prodi PGMI.



Gambar 2: Kurikulum KKNI PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran mata kuliah penunjang seperti mata kuliah *edupreneurship*, praktik *edupreneurship*, inovasi bisnis pendidikan dan pemasaran bisnis pendidikan. Dari setiap masing-masing mata kuliah

diimplementasikan berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun.

Tabel 4: Sebaran Materi Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan

No.	Materi	Minggu	Implementasi
		ke-	
1.	Pengantar Inovasi Bisnis Pendidikan	1-2	Review Film dan berargumentasi
2.	Citizen 4.0 dalam Konteks Bisnis Pendidikan	3	Penyusunan makalah
3.	Unboss Leadership	4	Penyusunan makalah
4.	Asal-Usul dan Evolusi Ide Kreatif	6	Penyusunan makalah
5.	Urgensi, Teknik, dan Aplikasi Pengembangan Inovasi Bisnis	9	Penyusunan makalah
6.	Sustaining Innovation dan Disruptive Innovation	11	Penyusunan makalah
7.	Etika Islam untuk Bisnis Pendidikan	12	Penyusunan makalah
8.	Bisnis Pendidikan Inovatif dan Islami pada Abad 21	14	Penyusunan makalah

Sumber: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan kontrak pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan semester IV tahun 2020.

c. Tahap evaluasi/penilaian

Evaluasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat menentukan langkah apa yang sesuai dengan tahap selanjutnya. Evaluasi sejatinya tidak hanya terpaku pada hasil belajar saja melainkan sesuatu yang terencana dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan ini salah satu bentuk evaluasi yang digunakan berupa tes tulis yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain itu, penilaian juga diambil melalui makalah yang dipersentasikan. Setiap makalah yang dibuat individu oleh mahasiswa dinilai berdasarkan tiga kategori yakni: bentuk makalah, kesesuaian materi, serta pemateri. Bentuk makalah dinilai berdasarkan kesesuaian kaidah penulisan karya ilmiah yang telah dijelaskan sebelumnya, kesesuaian materi dinilai berdasarkan tingkat akurasi materi yang disajikan berdasarkan plot yang telah ditentukan, sedangkan pemateri dinilai berdasarkan penguasaan pemakalah terhadap materi yang disampaikan melalui persentasi dan sesi tanya jawab. Data ini sesuai dengan penjelasan mahasiswa yang menuturkan bahwa:

“penilaian sebenarnya sudah dimulai dari awal, setiap makalah yang dibuat secara individu mendapat penilaian dari tiga kategori mas, seperti konten makalahnya, kesesuaian makalah dengan kaidah penulisan, dan juga dari pemateri yang mempersentasikan makalah itu. Nah kemudian kalau UTS (Ujian Tengah Semester) karena kondisi saat ini, ujiannya melalui *goolge form*. Kita diminta mengisi nama, nim, alamat *e-mail*, kemudian mengisi soal yang ada di bagian bawah laman” (wawancara mahasiswa, 2020)

d) Evaluasi Produk

Pada konteks evaluasi produk, program edupreneurship menghasilkan setidaknya dua hal yakni:

1. Nilai mahasiswa

Nilai mahasiswa diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilalui oleh mahasiswa sesuai dengan konsep *edupreneurship* yang dirancang. Adapun nilai mahasiswa berupa nilai harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai kehadiran, serta nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

2. Produk kewirausahaan

Selanjutnya, berkenaan dengan mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, outcome yang dihasilkan dapat berupa praktik kewirausahaan yang digeluti mahasiswa di bidang pendidikan seperti yang disampaikan oleh Estri Mustikawati alumni mahasiswa PGMI tahun 2014 berikut:

“alhamdulillah awal mula saya membuka usaha itu setelah tamat S1 kemarin mas, saya memberanikan diri membuka usaha berbekal ilmu kewirausahaan yang saya peroleh dari kampus mas. Untuk saat ini usaha saha saya menjual berbagai macam buku yang saya pasarkan online melalui instagram mas. Kalau mau cek bisa silahkan buka di instagram @jastip__jogja mas. Jika ditanya manfaatnya, ya sedikit banyaknya cukup membantu saya dalam mengkondisikan keuangan pribadi saya mas.”



Gambar 3: Akun instagram yang berisi penjualan berbagai jenis buku
(Dokumentasi: Rohman, 2020)

Selain itu, usaha serupa juga dilakukan oleh alumni mahasiswa PGMI 2014. Namun yang dilakukan alumni ini berupa sebagai pengajar *les privat* memegang seluruh mata pelajaran MI/SD. Namun secara khusus ia mengajar mata pelajaran IPA MI/SD. Berikut penuturan alumni tersebut ketika diwawancara:

“berkenaan dengan usaha sampingan dibidang pendidikan saya menekuni di bidang les privat mas. Hal ini didasari karena memang untuk les privat tidak perlu

membutuhkan modal yang besar, modal cukup dengan kemampuan yang sudah ada pada diri kita. Selain itu juga mengajar les privat membuat kita semakin terlatih dalam menguasai materi dan menghadapi anak-anak. Namun les privat yang saya lakukan masih dibawah lembaga lain mas, belum berdiri sendiri. Ini saya lakukan guna mengumpulkan pengalaman yang lebih sebelum saya membuka usaha privat sendiri.” (wawancara alumni PGMI, 2020)

Selain itu, usaha serupa juga disampaikan oleh alumni lain ketika diwawancara beberapa waktu lalu. Ia menyebutkan memiliki usaha kecil dibidang *les privat* yang ia rintis sendiri tanpa bergabung ke lembaga *privat* lain. Berikut penuturannya:

“saya mengajar les privat udah lumayan lama mas, awalnya saya hanya mengajar satu anak saja. Namun seiring waktu ada beberapa orang tua yang datang meminta saya mengajar privat untuk anak-anaknya. Meskipun harus berbagi waktu dengan jam kuliah saya kegiatan ini cukup membuat saya lebih mandiri lagi khususnya dalam keuangan. Saya tak perlu lagi mengandalkan kiriman dari orang tua karena sudah tertutupi dengan usaha saya ini. Kalau ditanya hubungan dengan edupreneur di PGMI tentunya ini memiliki keterkaitan mas. Sebelumnya kan memang kita di perkuliahan memang diajari berwirausaha di bidang pendidikan.” (wawancara alumni, 2020)

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan di atas, dapat dipahami produk yang dihasilkan dari konsep *edupreneurship* memiliki imbas yang positif terhadap tingkat kemandirian mahasiswa khususnya kemandirian dalam bidang ekonomi. *Outcome* pembelajaran jangka panjang terlihat jelas melalui beberapa usaha yang sudah dirintis oleh alumni maupun mahasiswa PGMI yang masih aktif. Kesejahteraan ekonomi, kemapanan taraf hidup secara perlahan dapat dimunculkan melalui konsep edupreneur yang ada pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *edupreneurship* merupakan sebuah konsep yang digagas berdasarkan landasan perundangan yang berlaku serta konsep implementasiannya tertuang dalam kurikulum yang digunakan. Melalui evaluasi program CIPP yang digunakan penulis dalam menganalisis topik bahasan, maka diperoleh hasil berupa : *pertama*, evaluasi *context* meliputi deskripsi *edupreneurship*, posisi *edupreneurship* dalam kurikulum, serta *edupreneurship* sebagai tujuan prodi PGMI. *Ke dua*, evaluasi *input* mencakup Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah dosen, Pusat Pengembangan Bisnis (PPB)

sebagai lembaga penunjang, serta seluruh mahasiswa prodi PGMI yang menjadi target. *Ke tiga* evaluasi proses dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan program kurikulum, RPS dan silabus; tahap pelaksanaan berupa aktivitas implementasi program yang dituangkan dalam aktivitas pembelajaran; serta tahap evaluasi yang mencakup aktivitas penilaian mahasiswa baik dari segi teori maupun praktik. *Ke empat*, evaluasi *product* berupa nilai mahasiswa berdasarkan ujian teori serta produk kewirausahaan berupa les privat dan penjualan buku yang dijalankan oleh mahasiswa Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125–133.
- Arikunto, S., & Cepi Safrudin, A. J. (2004). Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumiaksara. *Adams. Wiked Authentic Assessment [Online]* Tersedia: Http://Wik. Ed. Uic. Edu/Index. Php/Authentic_Assessment# Descriptions. 2c_Definitions, 2.
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam. *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)*, 5(2), 111–130.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25.
- Machali, I. (2012). Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dan Universitas. *Yogyakarta: Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat Dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga*.
- Mahmudi, I. (2011). Cipp: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Marfuah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. *Sinai: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–12.

- Nurhayani, N., Yawinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Pusatbisnis.Uin-Suka.Ac.Id. (N.D.). *Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Retrieved September 29, 2022, From <Https://Pusatbisnis.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/1450-Tujuan-Dan-Ruang-Lingkup>
- Silalahi, T. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Siswoyo, B. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(2), 114–123.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sumiyati, S. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik Paud. *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169–192.
- Sutrisno, W., & Cokro, S. (2018). Analisis Pengaruh Edupreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi. *Research And Development Journal Of Education*, 5(1), 114–124.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Grasindo.

